

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diolah peneliti dari observasi, wawancara dan dokumen yang dilakukan di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara tentang “Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme (Hubbul Wathon) Pada Peserta Didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Bentuk dari nilai karakter nasionalisme (hubbul wathon) di MTs Ismailiyyah ada berbagai macam bentuk mulai dari menaati peraturan madrasah, santun, sopan, menghormati orang yang lebih tua, belajar dengan giat, mengikuti tata peraturan madrasah, melaksanakan upacara bendera, melaksanakan maulid Nabi Muhammad SAW. Semua dilaksanakan setiap harinya, kecuali upacara bendera dan maulidan yang menjadi kegiatan mingguan. Semua bentuk-bentuk tersebut disebut juga dengan tradisi madrasah. Jadi menurut peneliti, setiap harinya peserta didik MTs Ismailiyyah merealisasikan bentuk-bentuk sikap nasionalisme (hubbul wathon) guna membentuk pembiasaan karakter peserta didik berakhlakul karimah. Pelaksanaan internalisasi nilai nasionalisme (hubbul wathon) pada karakter peserta didik MTs Ismailiyyah berlangsung dalam beberapa tahapan, yaitu: *Pertama*, tahapan tranformasi nilai meliputi proses penerimaan nilai oleh pendidik kepada peserta didik, termasuk pendidik senantiasa menghimbau ke peserta didik untuk selalu mengikuti tradisi madrasah, kemudian internalisasi nilai juga dilakukan dalam setiap kegiatan kelas pada semua mata pelajaran. *Kedua*, tahapan transaksi nilai atau interaksi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik yang mulai menghayati nilai. Hal ini dapat diamati ketika kegiatan ibadah sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah dilakukan. Baik pendidik, kepala madrasah maupun karyawan madrasah senantiasa mengingatkan dan mengajak para peserta didik untuk melaksanakannya. *Ketiga*, tahapan transinternalisasi nilai yaitu setelah peserta didik memahami dan menghayati nilai tersebut kemudian peserta didik mengaktualisasikan atau mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Contoh nyata aktualisasian nilai dapat diamati ketika pelaksanaan kegiatan harian 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) yang mana pendidik dan peserta didik sama-sama menunjukkan sikap 5S

tersebut. Kemudian pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah banyak peserta didik yang saat tiba di kelas langsung bergegas ke masjid untuk melaksanakan ibadah sholat dhuha berjamaah, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih lambat untuk menuju ke masjid.

2. Ada sejumlah aspek atau faktor pendukung serta faktor penghambat yang melatarbelakangi pelaksanaan Internalisasi Nilai karakter Nasionalisme (Hubbul Wathon) Pada Peserta Didik MTs Ismailiyah. Faktor yang menjadi pendukung yakni: 1). Himbauan dan evaluasi dari bapak kepala madrasah, 2). Pemberian motivasi dan rasa memiliki, 3). Keteladanan pendidik, 4). pengawasan dan penegakkan aturan yang konsisten dan 5). Pembiasaan. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: 1). Perlu adanya proses yang lama dan 2). Kurangnya inovasi pendidik dalam mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Selaku kepala madrasah sebagai pembuat kebijakan, Bapak selalu memantau dan mengevaluasi pelaksanaan proses internalisasi nilai pada peserta didik dan pendidik. Internalisasi nilai diharapkan dapat dilakukan dengan benar dan kendala apa saja yang dapat diselesaikan.

2. Bagi Pendidik

Sebenarnya memang sudah seorang pendidik untuk membimbing dan mendidik peserta didiknya untuk senantiasa menjalankan tradisi-tradisi madrasah, namun akan lebih baiknya lagi jika pelaksanaan internalisasi nilai lebih ditekankan lagi dan konsisten. Guna menciptakan seorang peserta didik yang berakhlakul karimah dan berbudi luhur.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan harus selalu menjalankan tugasnya sebagai pelajar, menjalankan tradisi madrasah, mengikuti aturan madrasah, menghormati yang lebih tua, baik pendidik maupun orang tuanya masing-masing. Sekaligus semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan membangkitkan semangat kebangsaan (hubbul wathon) sehingga peserta didik merasa lebih bangga dan cinta akan tanah air.